



LAPORAN PENELITIAN

**KEMAMPUAN MENDENGAR DAN BERBICARA
SISWA KELAS 3 DAN 4 SEKOLAH DASAR
DI KOTA SEMARANG**

Oleh :

Drs. Sri W.I. Trahutami, S.S.

Drs. Agus Maladi Irianto, M.A.

Dra. Siti Subariyah

Biaya oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro, Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal 1 Mei 2003 Nomor: 02/J.07 11/PJJ/PL/2003

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
DESEMBER 2003**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN DIK RUTIN**

1.a. Judul : Kemampuan Mendengar dan Berbicara Kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar di Kota Semarang

b. Kategori Penelitian : I

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar	: Sri W.I. Trahutami, S.S.
b. Jenis Kelamin	: Perempuan
c. Pangkat/Gol/NIP	: Penata/III-a/132 278 881
d. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli Madya
e. Fakultas /Jurusan	: Sastra/Sastra Inggris
f. Univ/Inst/Sekolah Tinggi	: Universitas Diponegoro
g. Bidang Ilmu yang Diteliti	: Bahasa

3. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang

4. Lokasi Penelitian : Kota Semarang, Jawa Tengah

5. Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerja sama kelembagaan sebutkan

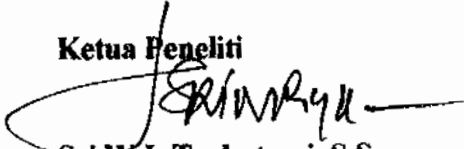
a. Nama Instansi	: Tidak
b. Alamat	: -

6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan

Biaya yang Dibelanjakan : Rp 3.000.000,00
(Tiga Juta Rupiah)

Semarang, 15 Oktober 2003

Ketua Peneliti


Sri W.I. Trahutami, S.S.
NIP 132 278 881



Mengetahui

Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

Prof. Dr. Ir. Riwanto, Sp.B.D.

NIP 30 529 454

RINGKASAN
KEMAMPUAN MENDENGAR DAN BERBICARA KELAS 3 DAN 4
SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG

Oleh

S.I. Trahutami, S.S.

Drs. Agus Maladi I., M.A.

Dra. Siti Subariyah

(Jumlah Halaman : 23 , Tahun 2003)

Masalah kemampuan berbahasa sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa ini akan menentukan tingkat keberhasilan dalam mengikuti mata pelajaran lainnya. Ini jelas karena bahasa merupakan jendela untuk memasuki ilmu dan peradaban suatu bangsa. Dari sinilah ilmu pengetahuan pada umumnya dan mata pelajaran lainnya dapat dipahami.

Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah kemampuan mendengar dan berbicara bahasa Jawa. Selama ini, bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang “paling ditakuti” setelah mata pelajaran matematika. Hal ini tentu saja ironis. Sebab, sebagai anggota masyarakat tutur bahasa Jawa di sebagian besar kota Semarang, mengalami kesulitan dalam memahami bahasanya sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mengungkap kemampuan mendengar dan berbicara bahasa Jawa bagi kelas 3 dan 4 SD di Kota Semarang.

Metode yang digunakan dlmplt ini meliputi wawancara dan kuesioner. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui gambaran kemampuan berbahasa secara umum siswa-siswinya. Kuesioner disebarkan kepada 80 siswa. Isi kuesioner meliputi identitas responden dan pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan mendengar dan berbicara dalam bahasa Jawa. Adapun lokasi yang dipilih SD baik negeri maupun swasta yang terdapat di wilayah Kota Semarang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara random.

Dari analisis data diperoleh hasil siswa yang tingkat kecepatannya dalam mendengar tergolong SL (sangat lambat) sebanyak 15%, L (lambat) sebanyak 17,5%, S (sedang) 30%, AC (agak cepat) 22,5%, dan C (cepat) sebanyak 15%. Untuk kemampuan mendengar dan berbicara siswa SD kelas 3 dan 4 di Kota Semarang tergolong sedang. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan bahasa Jawa para siswa. Boleh jadi, ini terjadi karena minimnya alokasi waktu mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah. Disamping itu, tujuan pembelajaran sebagaimana termuat di GBPP terlalu luas atau kurang terfokus.

Fast 15%. While for the speaking ability, the result is as follows : Very Slow 22,5%, Slow 25%, Average 27,5%, Quite Fast 15% and Fats 10%. From the result, it can be concluded that the Ability To Listen And To Speak In Javanese Language For The Third And Fourth Grade Students Of Elementary School In Semarang is average. This is due to the students' minimum knowledge about Javanese language. Maybe, this is also because the amount of timer for Javanese language subject at school is very limited. Besides that, the purpose of learning as included in Genral Education Purpose is too broad and not specific.

PRAKATA

Penelitian ini berkenaan dengan kemampuan menyimak/mendengar dan berbicara siswa kelas 3 dan 4 SD Sema rang. Kemampuan berbicara merupakan salah satu dari empat kemampuan yang paling utama. Kemampuan berbicara berhubungan lebih erat dengan kemampuan menyimak/mendengarkan dibanding dengan dua kemampuan lain, yakni kemampuan membaca dan menulis / mengarang.

Penelitian tentang kemampuan menyimak/mendengarkan dan berbicara ini merupakan langkah awal untuk menge tahui sejauh mana tingkat penguasaan bahasa Jawa siswa kelas 3 dan 4 SD atau anak-anak berusia sekitar 10 tahun. Penelitian ini di samping dapat digunakan sebagaai masuk an bagi proses belajar-mengajar bahasa Jawa di SD, sekali gus juga bagi GBPP Muatan Lokal Jawa Tengah bidang studi bahasa Jawa.

Dengan selesainya penelitian ini, tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas kemudahan dan bantuannya kepada

1. Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro;
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro;
3. Kepala SD dan para guru SD kelas 3 dan 4 Semarang.

Akhirnya, tim peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang 15 Oktober 2003

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY.....	iii
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
3.1. Tujuan.....	8
3.2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB IV METODE PENELITIAN.....	9
4.1. Metode Pemerolehan Data	9
4.2. Pengolahan Data.....	10
4.3. Penyajian Hasil Analisis.....	10
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
5.1. Kecepatan Mendengar.....	11
5.2. Kecepatan Berbicara.....	13
5.3. Kemampuan Mendengar Pemahaman.....	15
5.4. Kemampuan Berbicara (Mengungkapkan Gagasan)	16
5.5. Berbagai Kekurangan Umum	18
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Jawa, terutama di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur (Surono, 1987:1). Wilayah pemakaian bahasa Jawa merupakan yang terluas dan terbanyak penuturnya di antara bahasa-bahasa daerah lainnya (Alwi, dalam Sudaryanto & Sulistyio (Ed.) 1997:32). Dalam pertumbuhan masyarakat Indonesia dewasa ini, komunikasi antarsuku bangsa di Indonesia semakin didominasi oleh pemakaian bahasa nasional atau bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemakaian bahasa Indonesia di media massa, cetak dan elektronik, dan minimnya media cetak yang berbahasa Jawa; serta kecilnya porsi penggunaan bahasa Jawa di televisi dan radio.

Keadaan seperti di atas sudah barang tentu kurang kondusif bagi pembelajaran bahasa Jawa, khususnya bagi anak-anak. Anak-anak sulit memperoleh teladan penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar langsung dari masyarakat. Penggunaan bahasa Jawa dalam lingkungan rumah tangga, dan hubungan antar pribadi dalam lingkungan masyarakat pun terkontaminasi oleh pemakaian bahasa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa fungsi dan peran bahasa Jawa saat ini semakin berkurang. Data Susenas 1993 memberikan gambaran bahwa pada orang Indonesia aktivitas mendengarkan radio = 63,59%, aktivitas mendengarkan (menyaksikan televisi = 64,77 % (Subrata,

dalam Sudaryanto & Sulistya, 1997:19). Masih dari sumber yang sama diketahui pula, waktu yang digunakan (orang Asia Tenggara) untuk berbagai jenis komunikasi:

(a) membaca = 12 %

(b) berbicara = 16 %

(c) menulis = 14 %

(d) mendengarkan = 58 %

Paparan di atas memberikan petunjuk bahwa aktivitas dan waktu untuk mendengarkan jauh lebih banyak dari aktivitas dan waktu untuk berbicara.

Pertanyaannya, bagaimana kondisi pemakaian bahasa Jawa? Diperkirakan, karena faktor minimnya media cetak berbahasa Jawa, aktivitas membaca dan menulis rendah. Minimnya pemakaian bahasa Jawa di radio dan televisi, aktivitas mendengar pun rendah. Yang dominan, bahasa Jawa saat ini dipakai untuk percakapan dalam pergaulan sehari-hari. Inilah yang menjadi guru bagi anak-anak, termasuk siswa SD kelas 3 dan 4.

Pada hal, menurut sinyalemen para *priyagung pememetri basa Jawi* bahasa Jawa sekarang rusak (lihat, Sudaryanto, 1991:3) Dengan demikian, pemakaian bahasa Jawa dalam masyarakat bukan guru yang baik Alternatif utama guna membina bahasa Jawa khususnya di kalangan anak-anak bertumpu pada pendidikan formal.

Hal inilah antara lain yang melatarbelakangi mengapa dalam kurikulum SD, bahasa Jawa dijadikan materi muatan lokal wajib di Jawa Tengah. Dalam GBPP mata pelajaran bahasa Jawa SD kelas 3, bahasa Jawa diajarkan 2 jam

per minggu, sehingga dalam satu tahun (2 semester) berjumlah 68 jam pelajaran, demikian pula untuk kelas 4.

Bertolak dari keadaan seperti di atas, penelitian ini akan mencari tahu bagaimana kemampuan siswa SD kelas 3 dan 4 di Semarang.

1.2. Masalah

Kemampuan berbahasa dapat dimiliki melalui pemerolehan dan pembelajaran. (Sri Utari Subyakto, 1993:25). Dengan pemerolehan bahasa, seorang anak belajar bahasa dari orang tua, anggota keluarga, dan masyarakat di lingkungannya. Dengan pembelajaran bahasa, seorang anak memiliki kemampuan berbahasa melalui pendidikan formal. Bertolak dari kondisi keluarga dan masyarakat yang tidak kondusif untuk belajar bahasa Jawa, dan alokasi waktu yang minim di sekolah, bagaimanakah kualitas kemampuan berbahasa Jawa siswa SD kelas 3 dan 4 di Semarang?